

PENGARUH PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN POSTER SESSION BERBANTUAN AUDIO VISUAL TERHADAP MINAT BELAJAR DAN HASIL BELAJAR IPS MURID KELAS V SDN NO. 39 CENTRE PALLEKO KEC. POLONGBANGKENG UTARA KABUPATEN TAKALAR

Hasan^{a*)}, Muhammad Basri^{a)}, Idawati^{a)}

^{a)} Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia

^{*)}e-mail korespondensi : hasandengpas12w@gmail.com

Riwayat Artikel : diterima: 29 Juli 2021; direvisi: 16 Agustus 2021; disetujui: 20 Agustus 2021

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Poster Session Berbantuan Audio Visual Terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar IPS Murid Kelas V SDN No. 39 Centre Palleko Kabupaten Takalar. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen menggunakan Nonequivalent Control Group Design yang memiliki kelas eksperimen dan kelas kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah murid kelas V.a dan V.b. dan sampel yaitu kelas V.a sebanyak 35 orang dan V.b sebanyak 35 orang yang berjumlah 70 murid. Teknik analisis data menggunakan Uji Manova dengan SPSS versi 21 untuk melihat pengaruh Penerapan Strategi pembelajaran Poster Session Berbantuan Audio Visual terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar IPS murid. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan pada Minat belajar untuk kelas eksperimen yaitu dengan rata-rata sebesar 85.00 dan minat belajar untuk kelas kontrol yaitu dengan rata-rata 80.00. Sedangkan perhitungan hasil belajar Pre-test untuk kelas eksperimen yaitu dengan rata-rata sebesar 56.71 dan hasil belajar Post-test yaitu hasil yang dicapai rata-rata sebesar 85,31. Perhitungan pada hasil belajar Pre-test untuk kelas kontrol yaitu dengan hasil rata-rata sebesar 55.17 dan hasil belajar Post-test yaitu hasil yang dicapai rata-rata sebesar 76,40. Hal ini membuktikan bahwa Penerapan strategi pembelajaran Poster Session berbantuan Audio Visual berpengaruh terhadap minat belajar dan hasil belajar IPS murid kelas V SDN No. 39 Centre Palleko Kabupaten Takalar.

Kata Kunci: poster session; minat; hasil belajar.

THE EFFECT OF THE IMPLEMENTATION OF AUDIO VISUAL ASSISTED POSTER SESSION LEARNING STRATEGIES ON LEARNING INTEREST AND LEARNING OUTCOMES OF SOCIAL SCIENCES FOR CLASS V ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS NO. 39 CENTRE PALLEKO TAKALAR REGENCY

Abstract. This study aims to determine the effect of the application of audio-visual-assisted poster session learning strategies on learning interest and social studies learning outcomes for fifth grade students at SDN No. 39 Center Palleko Takalar Regency. This research is an experimental study using the Nonequivalent Control Group Design which has an experimental class and a control class. The population in this study were students in grades V.a and V.b. and the sample is class V.a as many as 35 people and V.b as many as 35 people, totaling 70 students. The data analysis technique used the Manova Test with SPSS version 21 to see the effect of the implementation of the Audio Visual Assisted Poster Session learning strategy on the students' learning interest and social studies learning outcomes. The results of this study indicate that the calculation of interest in learning for the experimental class is with an average of 85.00 and interest in learning for the control class is with an average of 80.00. While the calculation of the learning outcomes of the Pre-test for the experimental class is with an average of 56.71 and the results of the Post-test learning are the results achieved by an average of 85.31. The calculation of the pre-test learning outcomes for the control class is with an average result of 55.17 and post-test learning outcomes, namely the results achieved an average of 76.40. This proves that the application of the Poster Session learning strategy assisted by Audio Visual has an effect on learning interest and social studies learning outcomes for fifth grade students of SDN No. 39 Center Palleko Takalar Regency.

Keywords: poster session; interests; learning outcomes

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam memajukan suatu negara. Setiap negara di belahan dunia memiliki sistem pendidikan yang berbeda-beda. Sama halnya dengan negara Indonesia, Arah pendidikan juga ditujukan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki karakter dan dapat bersaing sesuai

dengan perkembangan zaman. Dalam tataran praktek, pelaksanaan pendidikan belum terimplementasikan secara baik atau sesuai dengan arah kebijakan pendidikan. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar perlu adanya perbaikan kualitas pengajaran baik dari siswa maupun guru [1]. Hal ini dapat dilakukan dengan mencari metode atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas. Strategi

pembelajaran yang baik dan sesuai akan meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Dampak dari adanya minat belajar dapat menumbuhkan metode baru dalam belajar peserta didik [2]. Belajar dikatakan berhasil jika dapat menumbuhkan sikap, tingkah laku dan cara berfikir dalam memecahkan permasalahan permasalahan yang dihadapi. Minat belajar ini yang akan menjadi landasan utama dalam menumbuhkan keinginan belajar seseorang. Minat belajar merupakan dorongan batin yang tumbuh dari seorang siswa untuk meningkatkan kebiasaan belajar. Minat belajar akan tumbuh saat siswa memiliki keinginan untuk meraih nilai terbaik atau ingin memenangkan persaingan dalam belajar dengan siswa lainnya [3]. Minat belajar juga dapat dibangun dengan menetapkan cita-cita yang tinggi sesuai dengan bakat dan kemampuan siswa. Salah satu strategi pembelajaran yang bisa diterapkan oleh guru dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa adalah strategi pembelajaran Poster Session. Strategi Poster Session adalah strategi pembelajaran berkelompok dimana siswa dalam kelas dikelompokkan menjadi beberapa kelompok diskusi, dimana hasil diskusi dituangkan kedalam bentuk gambar untuk kemudian dipresentasikan. Strategi pembelajaran poster session bertujuan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik terhadap suatu permasalahan yang memuat materi pembelajaran. Selain itu, strategi ini juga bermanfaat dalam memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan persepsi dan perasaan mereka tentang sesuatu permasalahan dalam bentuk gambar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran poster session adalah strategi presentasi dalam bentuk gambar untuk menginformasikan kepada siswa secara cepat, menangkap imajinasi mereka, dan mengundang pertukaran ide di antara mereka tentang suatu persoalan yang terkait dengan materi pembelajaran[4].

Fakta empiris pembelajaran IPS di lapangan yang dianalisis dari berbagai sudut menunjukkan bahwa hasil belajar IPS belum optimal. Penyebab siswa kurang fokus, kurang antusias mengikuti pembelajaran, sering mengijinkan saat pembelajaran berlangsung, tidak tepat waktu mengumpulkan tugas, mengganggu siswa lain saat belajar, tidak mengikuti diskusi kelompok, dan menyontek saat mengerjakan tugas individu. Beberapa sikap siswa yang kurang baik menunjukkan bahwa sikap tanggung jawab belajar siswa belum nampak pada diri siswa itu sendiri. Upaya perbaikan proses pembelajaran dapat dilakukan melalui penerapan model pembelajaran yang inovatif.

Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Minat dan hasil belajar siswa terhadap pelajaran IPS pada jenjang Sekolah Dasar juga masih rendah. Untuk itu perpaduan strategi Poster Session dengan media Audio Visual diharapkan mampu memberi pengaruh yang positif dalam pendidikan jenjang Sekolah Dasar.

Dari beberapa uraian permasalahan di atas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian untuk melihat sejauh mana pengaruh strategi pembelajaran Poster Session Berbantuan Audio Visual. Dalam hal ini penulis bermaksud meneliti tentang “Pengaruh penerapan strategi pembelajaran Poster Session Berbantuan Audio Visual Terhadap Minat Belajar dan hasil belajar IPS Siswa Kelas V SDN No. 39 Centre Palleko Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

Belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Menggolongkan kemampuan-kemampuan yang menyebabkan perubahan tersebut menjadi kemampuan kognitif yang meliputi pengetahuan dan pemahaman. Kemampuan sensorik motorik yang meliputi keterampilan melakukan rangkaian gerak badan dalam urutan tertentu, dan kemampuan dinamik afektif yang meliputi sikap dan nilai yang meresapi perilaku dan tindakan. Menurut Skinner [5] menjelaskan bahwa: “Suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif”. Belajar juga dipahami sebagai suatu perilaku, pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik sebaliknya, bila ia tak belajar maka responnya menurun. Jadi belajar adalah suatu perubahan dalam kemungkinan atau peluang terjadinya respon siswa yang baik sehingga kemampuan belajar siswa dapat meningkat sesuai yang diinginkan. Keberhasilan murid ditentukan oleh seorang pendidik dalam memberikan pembelajaran yang bermanfaat.

Strategi pembelajaran Poster session digunakan untuk melatih peserta didik dalam memahami isi sebuah bacaan kemudian divisualisasikan dalam bentuk gambar. Poster session merupakan salah satu strategi pembelajaran yang berisi tentang cerita dan gambar yang dapat membuat siswa dapat mengekspresikan pendapat dan perasaan mereka tentang permasalahan yang sedang didiskusikan (Silberman, [6]).

Menurut Djamarah [7] bahwa “hendaknya apabila strategi tersebut diterapkan pada tingkatan sekolah dasar harus disertai dengan manajemen kelas yang baik agar supaya tidak menimbulkan kegaduhan”. Melalui kegiatan ini, setiap kelompok diberikan kesempatan untuk memamerkan hasil kerja mereka kepada kelompok lain. Menurut Sardiman [8] berpendapat bahwa “Poster tidak saja penting untuk menyampaikan kesan-kesan tertentu tetapi dia mampu pula untuk memengaruhi dan memotivasi tingkah laku orang yang melihatnya”. Dengan demikian, poster session juga dapat berfungsi untuk membuat siswa mencintai lingkungan karna dituangkan melalui poster. Strategi pembelajaran Poster Session menjelaskan pekerjaan sehari-hari mereka kepada teman sekelas dan guru. Guru menyediakan listrik untuk setiap situs poster karena biasanya siswa memanfaatkannya laptop, proyektor sound system dan alat lain yang membutuhkan listrik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Poster Session merupakan salah satu strategi dalam kegiatan pembelajaran yang dibuat dalam bentuk gambar yang dapat divisualisasikan agar peserta didik dapat memahami sebuah bacaan atau materi pelajaran yang disajikan dalam bentuk gambar.

Poster Session berbantuan audio visual mempunyai kelebihan dan kekurangan didalamnya, adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Kelebihan strategi pembelajaran poster session berbantuan audio visual

Adapun kelebihan penggunaan strategi pembelajaran Poster Session berbantuan Audio Visual yaitu :

- 1) Cepat dalam memberikan informasi kepada siswa .
- 2) Membantu Siswa memahami dalam memberikan bayangan sesuai dengan pemikirannya sendiri.
- 3) Dapat mengungkapkan perasaan siswa sesuai dengan gambar yang dapat didiskusikan sehingga pembelajaran menyenangkan.
- 4) Dapat menjelaskan suatu masalah, dalam segala bidang dan tingkat usia, sehingga dapat memecahkan kesalah pahaman.
- 5) Gambar tersebut langsung terlihat melalui audio
- 6) Harganya dapat dijangkau khususnya pada peserta didik.
- 7) Siswa aktif belajar karna dalam proses pembelajaran bukan hanya mendengarkan guru menjelaskan akan tetapi siswa juga dapat melakukan hal tersebut.

b. Kekurangan strategi pembelajaran poster session berbantuan audio visual

- 1) Terbatas untuk kelompok besar dan kurang efektif untuk poster yang kompleks karna hanya menekan persepsi indra mata.
- 2) Keterbatasan teknologi disekolah sehingga membutuhkan waktu untuk menuntaskan apa yang akan diberikan untuk peserta didik.

Secara etimologi “media” berasal dari bahasa latin yang berarti “medium” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar, maksudnya sebagai perantara atau alat menyampaikan sesuatu”. Menurut AECT (Association For Education Communication Technology) bahwa “ media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk menyalurkan pesan informasi”. Audio Visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat dan didengar”.

Media Audio Visual ialah suatu media perantara berupa gambar dan suara yang membantu siswa dalam proses pembelajaran dikelas. Sehingga dalam sebuah pembelajaran dapat terarah dan teratur. Dilihat dari bentuk media tersebut , media sangat bervariasi dilihat dari fakta yang diberikan oleh seorang guru agar sebuah proses pembelajaran dapat bermakna karna adanya beberapa variasi yang ditampilkan guru. Adapun bentuk audio visual dapat memuat yaitu:

- a. Contoh media audio visual berupa film dan televisi. Hal ini memungkinkan siswa mampu mengenali media tersebut dengan baik
- b. Suara juga merupakan salah satu bentuk media audio yang diaplikasikan dalam pembelajaran yang bermakna karna audio siswa bisa mendengarkan dan melihat apa yang akan dipelajari.

c. Media board salah satu media audio gerak yang dapat dilihat langsung oleh peserta didik melalui pengaplikasian didalam kelas tersebut.

d. Film bisu merupakan media visual yang dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran tersebut.

e. Seni gerak adalah salah satu media visual yang dapat diaplikasikan oleh peserta didik dalam pembelajaran agar media tersebut mampu menarik perhatian siswa dalam memahami materi pembelajaran yang diajarkan

Menurut sukardi dalam Susanto [9], minat berarti suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan. Menurut Sudirman dalam Susanto [9], minat merupakan segala sesuatu yang terjadi apabila seseorang memiliki kemauan atau keinginan pada hal-hal tertentu yang mereka gemari. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat merupakan sebuah keinginan seseorang yang dapat merealisasikan sesuai dengan keinginannya, hal ini biasanya digemari dengan rasa senang karna pengaplikasiannya mereka sangat sadar diri karna itu merupakan suatu proses dimana minat seseorang tersebut dapat mereka jalankan dengan baik dan terarah.

Minat dapat menjadi faktor pendukung dalam kegiatan pembelajaran peserta didik . kegiatan tersebut disesuaikan dengan minat belajar siswa yang kemungkinan besar sangat memengaruhi hasil dan minat belajar peserta didik tersebut. Dengan demikian, adanya minat belajar seseorang dapat membentuk sebuah proses pembelajaran yang bermakna karna segala sesuatu yang mereka lakukan sangat berpengaruh dengan hasil belajar seorang peserta didik. Minat anak dapat berkembang tergantung pada waktu dan kesempatan yang mereka dapatkan, maksud dari hal tersebut menyatakan bahwa lingkungan dapat mempengaruhi minat belajar anak karna dilingkungan yang akan menjadi sebuah media untuk mereka pelajari dan akan diterapkannya baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan dimana mereka tinggal. Secara langsung kematangan psikologis anak sangat berpengaruh pada pola pikir anak tersebut. Lingkungan tempat bermain mereka , teman sebaya, dan cara didik orang tua menjadi bagian dari faktor yang berpengaruh pada minat peserta didik dilingkungan sekolah ataupun lingkungan dimana mereka tinggal.. selain itu, sesuai dengan kecenderungan masyarakat dan senantiasa berkembang, lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan pola pergaulan akan merangsang tumbuhnya minat baru secara lebih terbuka.

Dari berbagai uraian diatas, maka dapat ditegaskan bahwa minat belajar siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang tercapainya efektivitas proses belajar mengajar, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan.

Secara umum pengertian hasil menurut kamus besar Bahasa Indonesia Depdiknas berarti segala sesuatu yang dijalankan (dilaksanakan, dijadikan) oleh sebuah usaha, akibat kesudahan (dari pertandingan, ujian dan sebagainya). Belajar adalah perubahan perilaku, sedangkan perubahan seringkali berarti meninggalkan kebiasaan, norma dan cara berpikir lama yang sudah melekat. Selanjutnya timbul proses emosional dan intelektual sekaligus.

Ada tiga macam hasil belajar, yakni “(a) Keterampilan dan kebiasaan; (b) pengetahuan dan pengertian, dan (c) sikap dan cita-cita”. Horward Kysley dalam (Sudjana [10]). Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni “(a) informasi verbal; (b) keterampilan intelektual; (c) strategi kognitif; (d) sikap, dan (e) keterampilan motorik”.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan. Yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri siswa, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berada di luar diri siswa. Bila dikaitkan dengan pembelajaran IPS, maka hasil belajar IPS merupakan hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah proses belajar-mengajar dalam selang waktu tertentu. Bila siswa telah menguasai pelajaran IPS akan terjadi perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku inilah yang merupakan tujuan pengajaran IPS dalam arti siswa telah memiliki pengetahuan tentang IPS.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa oleh sebab itu berbagai usaha diperlukan untuk pencapaian fungsi belajar. Dalam usaha pencapaian fungsi hasil belajar perlu memperhatikan lingkungan belajar dalam proses belajar, pada dasarnya dalam proses belajar terjadi perubahan yang senantiasa bertambah dan bertujuan untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya yang dilakukan secara sadar maupun tidak sadar.

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberikan wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya ditingkat dasar. Luasnya kajian IPS ini mencakup berbagai kehidupan yang beraspek majemuk baik hubungan sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah, maupun politik, semuanya dipelajari dalam ilmu sosial ini. Segala sesuatu yang berhubungan dengan aspek sosial yang meliputi proses, faktor, perkembangan, permasalahan, semuanya dipelajari dan dikaji dalam sosiologi. Aspek ekonomi yang meliputi perkembangan, faktor, dan permasalahannya dipelajari dalam ilmu ekonomi. Aspek budaya dengan segala perkembangan dan permasalahannya dipelajari dalam antropologi. Aspek sejarah yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia dipelajari dalam ilmu sejarah. Begitu juga aspek geografi yang memberikan karakter ruang terhadap kehidupan masyarakat dipelajari dalam ilmu geografi.

Buchari dalam Susanto [9] berpendapat bahwa pendidikan IPS sebagai sebuah sistem pendidikan yang telah mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam dan dilingkungan fisik, maupun dalam lingkungan sosialnya dan yang bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial, seperti : geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik, dan psikologi. Dengan mempelajari IPS diharapkan peserta didik dapat ilmu tentang memahami dirinya sendiri dan orang lain dalam lingkungan masyarakat yang berbeda

tempat maupun waktu, baik secara individu maupun secara kelompok, untuk menemukan kepentingan yang akhirnya dapat terbentuk suatu masyarakat yang baik dan harmonis.

Salah satu Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 berisi tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk mata pelajaran IPS pada jenjang pendidikan Dasar, sebagai berikut :

- a. Patuh terhadap aturan-aturan sosial yang berlaku.
- b. Menghargai perbedaan terutama agama, suku, ras dan budaya.
- c. Kreatif dalam mengelola informasi tentang lingkungan
- d. Dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari
- e. cinta dan peduli terhadap lingkungan.
- f. Cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara
- g. Hidup bersih dalam lingkungan.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, maka melalui metode pembelajaran ilmu pengetahuan sosial, siswa dihadapkan langsung dengan berbagai pengalaman-pengalaman langsung, sehingga dalam memperoleh pembelajaran mudah untuk dipahami. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan siswa dalam menambah wawasan kedepannya sehingga dapat menemukan jadi diri sebagai seorang pendidik

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif, dimana metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu (Quasi experiment), jenis penelitian ini lebih baik digunakan dibandingkan dengan jenis penelitian pra-eksperimen tersebut. Karena jenis ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang memengaruhi pelaksanaan eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah Pretest Posttest Control Group Design. Dalam desain ini terdapat dua kelas yang dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal, apakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil pretest yang baik bila nilai kelas eksperimen tidak berbeda secara signifikan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis eksperimen (Quasi Ekdperimen) dengan sampel kelas V, jumlah sampel sebanyak 70 orang, penelitian ini menggunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen, dimana jumlah siswa kelas kontrol sebanyak 35 orang dan jumlah siswa kelas eksperimen sebanyak 35 orang. Desain penelitian yang digunakan adalah Pretest Posttest Control Group Design. Dalam desain ini terdapat dua kelas yang dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal, apakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil pretest yang baik bila nilai kelas eksperimen tidak berbeda secara

signifikan. Pengujian hipotesis berupa uji Manova. Sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu “Penerapan Strategi Pembelajaran Poster Session Berbantuan Audio Visual Terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN No. 39 Centre Palleko Kabupaten Takalar”. Maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah statistik inferensial dengan menggunakan uji Manova. Dimana hasil dari statistik inferensial ini menunjukkan bahwa nilai P (sig2. Tailed) adalah $0.000 < 0.05$ ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima atau yakni strategi pembelajaran Poster Session berbantuan Audio Visual berpengaruh terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran IPS kelas V SDN No. 39 Centre Palleko Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar

Proses pembelajaran yang berlangsung di SDN No. 39 Centre Palleko menggunakan metode yang sepenuhnya diprakerjakan oleh guru, sedangkan siswa di sekolah tersebut cenderung hanya menerima materi dari seorang guru. Saat pembelajaran akan segera dilaksanakan, terlebih dahulu guru memulai dengan menyiapkan siswa yang dipimpin oleh ketua kelas. Kemudian setelah selesai guru memberikan apersepsi materi yang sebelumnya dan mengingatkan siswa untuk selalu bertanya mengenai materi sebelumnya apakah masih ada yang mengingatkannya. Setelah apersepsi selesai dibahas, guru mulai menyiapkan materi baru dengan harapan sebelumnya siswa-siswa sudah membaca materi tersebut dengan tujuan agar guru lebih mudah untuk menjelaskan, dan pembelajaran berpusat pada guru. Pre-test adalah tahap awal dalam penelitian eksperimen ini. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah “Jenis Usaha Untuk Mengolah Sumber Daya Alam dan Jenis Usaha di Lingkungan Masyarakat” Setelah melalui tahap uji validitas, reliabilitas dan uji coba di SD, peneliti kemudian melaksanakan pre-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk melihat perbandingan keduanya. Hasil pre-test kemudian diolah dan dijadikan pedoman untuk melaksanakan tahap penelitian yang selanjutnya.

Berdasarkan hasil belajar siswa dilihat dari kegiatan pretest tersebut, baik dengan kelas kontrol maupun dengan kelas eksperimen yaitu :

- persentase Hasil Belajar IPS Murid Kelas V SDN No. 39 Centre Palleko Sebelum perlakuan (Kelas Eksperimen) yaitu sebanyak 35 orang siswa yang masih perlu bimbingan dengan persentase 100%.
- persentase Hasil Belajar IPS Murid Kelas V SDN No. 39 Centre Palleko setelah perlakuan (Kelas Eksperimen) yaitu sebanyak 2 orang siswa yang masih perlu bimbingan dengan persentase 6%, 8 orang siswa yang masih tergolong cukup dengan persentase 23%, 20 orang siswa yang sudah tergolong baik dengan persentase 57%, dan 5 orang siswa yang tergolong sangat baik dengan persentase 14%
- persentase Hasil Belajar IPS Murid Kelas V SDN No. 39 Centre Palleko Sebelum perlakuan (Kelas Kontrol) yaitu sebanyak 35 orang siswa yang masih perlu bimbingan dengan persentase 100%.
- persentase Hasil Belajar IPS Murid Kelas V SDN No. 39 Centre Palleko Setelah perlakuan (Kelas Kontrol) yaitu

sebanyak 8 orang siswa yang masih perlu bimbingan dengan persentase 23%, 23 siswa yang masih tergolong cukup dengan persentase 66%, dan 4 orang siswa yang sudah tergolong baik dengan persentase 11%.

Sesuai dengan kriteria aktivitas murid yang telah ditentukan peneliti yaitu murid dikatakan aktif dalam proses pembelajaran jika jumlah murid yang aktif $\geq 70\%$ baik aktivitas murid perindikator maupun rata-rata aktivitas murid, dari hasil pengamatan rata-rata persentase murid yang aktif melakukan aktivitas yang diharapkan untuk kelas eksperimen yaitu mencapai 88,57 %, sedangkan untuk kelas kontrol mencapai 76,08 % sehingga dapat disimpulkan aktivitas belajar murid dalam proses pembelajaran IPS dengan materi pokok “Jenis Usaha Dilingkungan Masyarakat” untuk kelas eksperimen lebih aktif dibandingkan dengan kelas kontrol.

Dari beberapa penjelasan tersebut diatas, dapat dilihat bahwa strategi pembelajaran Poster Session berbantuan Audio Visual dan minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa karna melalui strategi pembelajaran tersebut, perbandingan sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen sangat meningkat hasil belajarnya. Jadi pembelajaran lebih berhasil/berpengaruh melalui strategi pembelajaran Poster session berbantuan Audio visual dan minat belajar dibandingkan dengan pembelajaran tanpa penerapan strategi pembelajaran. Hal ini merupakan strategi yang paling mudah diterapkan oleh seorang guru karna siswa lebih aktif dengan adanya strategi pembelajaran tersebut.

Dari hasil perhitungan Uji Manova berbantuan SPSS versi 21 pengaruh nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan, menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dimana, penggunaan strategi pembelajaran Poster Session berbantuan Audio Visual lebih baik dibandingkan tanpa berbantuan Audio Visual. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan, yakni pada kelas eksperimen peningkatannya sebesar 28,60% dan pada kelas kontrol peningkatannya hanya 21,23%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sapto Haryoko [11] yang menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan media Audio Visual lebih baik dibanding dengan siswa yang diajar dengan menggunakan pendekatan konvensional atau tanpa berbantuan Audio Visual penelitian yang dilakukan oleh Kartika Rachmawati [12] juga sejalan dengan hasil penelitian yang diperoleh bahwa strategi pembelajaran Poster Session dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Kelas V SDN No. 39 Centre Palleko Kabupaten Takalar yang mengkaji tentang penggunaan Strategi Pembelajaran Poster Session berbantuan Audio Visual kelas V SDN No. 39 Centre Palleko Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar. Dapat memberikan pengaruh dibandingkan sebelum adanya Penerapan Strategi pembelajaran Poster Session berbantuan Audio Visual. Hal ini ditunjukkan dengan

adanya perbedaan antara hasil pretest dan posttest baik terhadap kelas eksperimen maupun dengan kelas kontrol. Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V SDN No. 39 Centre Palleko Kabupaten Takalar dengan menggunakan Penerapan strategi pembelajaran Poster Session berbantuan Audio Visual dapat meningkatkan dari rata-rata nilai pretest kelas kontrol yaitu 55,17 meningkat menjadi 76,40 dari rata-rata posttest kelas kontrol. Sedangkan rata-rata nilai pretest kelas eksperimen yaitu 56,71 meningkat menjadi 85,31 dari rata-rata posttest kelas eksperimen.

Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V SDN No. 39 Centre Palleko Kabupaten Takalar dengan menggunakan Penerapan strategi pembelajaran Poster Session berbantuan Audio Visual dapat meningkatkan dari rata-rata nilai pretest kelas eksperimen yaitu 38,29 meningkat menjadi 85,31 dari rata-rata posttest kelas eksperimen. Secara statistik dapat dibuktikan adanya pengaruh hasil belajar murid dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Pengaruh penerapan strategi pembelajaran Poster Session berbantuan Audio Visual berpengaruh terhadap minat belajar dan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN No. 39 Centre Palleko Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar selain dapat mempengaruhi hasil belajar murid, juga dapat melibatkan murid aktif dalam proses pembelajaran. hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka saran dari penulisan ini yaitu Dalam mengajarkan materi pelajaran, yang pertamanya harus diperhatikan oleh seorang guru adalah bagaimana memilih suatu pendekatan dalam pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan karena dengan pemilihan pendekatan yang tepat dapat membantu siswa untuk meningkatkan minat belajar dan hasil belajar IPS. Dari hasil penelitian yang diperoleh, Penerapan strategi pembelajaran Poster Session berbantuan Audio Visual sebaiknya dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran di kelas V di SDN No. 39 Centre Palleko Kabupaten Takalar karena dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar IPS siswa. Diharapkan pada pihak sekolah agar memaksimalkan sarana dan prasarana misalnya buku cetak dan alat tulis serta alat peraga yang akan membantu dalam proses pembelajaran disekolah, karna pada dasarnya salah satu keberhasilan siswa ditentukan dengan sarana dan prasarana yang ada disekolah.

REFERENSI

- [1] Y. Suchyadi, Nurjanah, and N. Karmila, *Supervisi Pendidikan: Strategi Meningkatkan Profesionalisme Guru*. Bogor: PGSD Universitas Pakuan, 2020.
- [2] S. Setiarani and Y. Suchyadi, "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Tuna Netra Berprestasi," *J. Pendidik. Pengajaran Guru Sekol. Dasar*, vol. 01, no. 01, pp. 15–18, 2018.
- [3] R. Pertiwi, Y. Suchyadi, and R. Handayani, "Implementasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Negeri Lawanggintang 01 Kota Bogor," *J. Pendidik. Pengajaran Guru Sekol. Dasar (JPPGuseda)*, vol. 02, no. 01, pp. 41–46, 2019.
- [4] R. Purnamasari *et al.*, "Student Center Based Class Management Assistance Through The Implementation Of Digital Learning Models," *J. Community Engagem.*, vol. 02, no. 02, pp. 41–44, 2020.
- [5] D. Destiana, Y. Suchyadi, and F. Anjaswuri, "Pengembangan Instrumen Penilaian Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Produktif Di Sekolah Dasar," *J. Pendidik. Pengajaran Guru Sekol. Dasar (JPPGuseda)*, vol. 03, no. September, pp. 119–123, 2020.
- [6] Silbermant, 2007. <http://repository.uin-suska.ac.id/6041/3/BAB%20II.pdf>. Diakses tahun 2007
- [7] Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [8] A. M., Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [9] Susanto, Ahmad, 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar Jilid II*. Prenadamedia Group: Jakarta.
- [10] Sudjana, Nana . 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- [11] Haryoko, S. (2009). Efektivitas Pemanfaatan Media Audio-Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran. *Jurnal Edukasi, @Elektro* Vol. 5, No. 1, Maret 2009, 1–10.
- [12] Kartika, Rachmawati 2014. *Penerapan Strategi Pembelajaran Poster Session Pada Mata Pelajaran Ips Di Kelas III*. Bandung: Alfabeta